
Implementasi Manajemen Pesantren dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al Muchith

Durotun Nafisah¹, Ahmad Shofi Muhyiddin²

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

ashofi@iainkudus.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen pesantren dalam membentuk karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al Muchith. Fokus penelitian mencakup tahapan manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam membentuk kedisiplinan santri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi, baik dari sumber, metode, maupun teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pesantren di Pondok Pesantren Al Muchith berjalan secara sistematis dan efektif dalam membentuk karakter disiplin santri. Perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, pelaksanaan dengan sistem pembiasaan dan keteladanan, serta pengawasan yang berkelanjutan menjadi faktor utama keberhasilan dalam membangun kedisiplinan santri. Studi ini merekomendasikan agar pesantren terus meningkatkan evaluasi terhadap sistem pembinaan disiplin santri agar dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai pendidikan Islam. Selain itu, keterlibatan aktif dari seluruh elemen pesantren, termasuk santri, ustadz, dan pengurus, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dalam membentuk karakter santri yang disiplin dan berakhlak mulia..

Kata kunci: Implementasi, Manajemen, Pesantren, Karakter Disiplin Santri

Abstract

Implementation of Islamic Boarding School Management in Forming Disciplined Character of Students at Al Muchith Islamic Boarding School. *This study aims to analyze the implementation of Islamic boarding school management in shaping the character of student discipline at the Al Muchith Islamic Boarding School. The focus of the study includes the stages of management consisting of planning, organizing, implementing, and supervising in shaping student discipline. The method used in this study is a qualitative approach with a case study. Data were collected through in-depth interviews,*

participatory observation, and documentation studies. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman interactive model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was obtained through triangulation techniques, both from sources, methods, and theories. The results of the study indicate that the implementation of Islamic boarding school management at the Al Muchith Islamic Boarding School runs systematically and effectively in shaping the character of student discipline. Careful planning, good organization, implementation with a system of habituation and exemplary behavior, and ongoing supervision are the main factors for success in building student discipline. This study recommends that Islamic boarding schools continue to improve their evaluation of the student discipline development system so that they can adapt to the development of the times without abandoning the values of Islamic education. In addition, the active involvement of all elements of the Islamic boarding school, including students, ustadz, and administrators, is very important to create a conducive environment in forming the character of students who are disciplined and have noble morals..

Keywords: Implementation, Management, Islamic Boarding School, Disciplinary Character of Students

Pendahuluan

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri, terutama dalam aspek kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan nilai fundamental dalam pendidikan pesantren yang berkontribusi terhadap pembentukan moral dan etika santri dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati, 2021). Dalam konteks Pondok Pesantren Al Muchith, manajemen pesantren memegang peranan strategis dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membentuk karakter disiplin santri melalui berbagai kebijakan, aturan, serta pembiasaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji implementasi manajemen pesantren dalam membentuk karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al Muchith.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen pesantren yang efektif dapat meningkatkan kedisiplinan santri melalui metode pembelajaran berbasis nilai-nilai agama, pembiasaan ibadah, serta sistem pengasuhan berbasis kepatuhan dan kemandirian (Hidayat, 2020). Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana strategi manajemen pesantren di Pondok Pesantren Al Muchith diterapkan dalam konteks kedisiplinan santri. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen dalam membentuk karakter disiplin masih perlu diteliti lebih lanjut.

Beberapa studi terdahulu telah membahas peran pesantren dalam pembentukan karakter santri, termasuk aspek kedisiplinan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mahmud (2019), pengelolaan pesantren yang berbasis nilai-nilai keislaman mampu menciptakan lingkungan yang disiplin dan tertib. Disiplin dalam pesantren tidak hanya diterapkan dalam aspek ibadah, tetapi juga dalam kegiatan akademik dan kehidupan sehari-hari santri. Penelitian lain yang dilakukan oleh Supriyadi (2022) menyoroti pentingnya peran kyai dan ustaz dalam membentuk karakter santri melalui keteladanan dan pendekatan personal.

Selain itu, studi yang dilakukan oleh Nasution (2021) menemukan bahwa pendekatan reward and punishment dalam sistem pendidikan pesantren dapat meningkatkan disiplin santri. Namun, studi ini tidak menyoroti bagaimana sistem manajemen pesantren secara keseluruhan dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan santri. Oleh karena itu, kajian ini akan lebih mendalam dalam melihat implementasi strategi manajemen pesantren yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Muchith dalam membentuk karakter disiplin santri.

Meskipun telah banyak penelitian mengenai pendidikan karakter di pesantren, masih terdapat celah penelitian (research gap) terkait bagaimana manajemen pesantren secara spesifik membentuk kedisiplinan santri. Studi-studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada metode pengajaran dan peran kyai dalam pembentukan karakter (Mahmud, 2019; Supriyadi, 2022). Namun, penelitian yang menghubungkan strategi manajemen pesantren dengan efektivitas pembentukan karakter disiplin santri masih terbatas.

Novelty dalam penelitian ini terletak pada analisis implementasi manajemen pesantren yang tidak hanya mencakup aspek kepemimpinan kyai dan ustaz, tetapi juga sistem regulasi, tata kelola asrama, serta metode pembinaan santri di Pondok Pesantren Al Muchith. Penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap literatur tentang manajemen pendidikan Islam dengan memberikan perspektif yang lebih holistik dalam pembentukan karakter disiplin santri.

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis bagaimana implementasi manajemen pesantren dalam membentuk karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al Muchith. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengelola pesantren dalam mengelola pendidikan santri secara lebih terstruktur dan efektif, sehingga mampu menciptakan lingkungan pesantren yang tidak hanya religius tetapi juga disiplin dalam segala aspek kehidupan santri.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, karena bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana implementasi manajemen pesantren dalam membentuk karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al Muchith. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara kontekstual dan holistik (Creswell, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri, pengasuh, serta pengelola pesantren di Pondok Pesantren Al Muchith. Sampel penelitian dipilih secara purposive sampling, yang mencakup santri senior, ustaz, serta pengurus pesantren yang memiliki pengalaman langsung dalam sistem manajemen pesantren dan pembentukan disiplin santri (Sugiyono, 2021).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman dan persepsi informan mengenai sistem manajemen pesantren dan disiplin santri. Observasi partisipatif dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana aturan dan kebijakan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santri. Studi dokumentasi melibatkan analisis terhadap peraturan pesantren, jadwal harian santri, serta laporan kegiatan pembinaan karakter (Miles & Huberman, 2014). Untuk memastikan validitas instrumen, penelitian ini menggunakan triangulasi data, baik dari sumber, metode, maupun teori, guna meningkatkan kredibilitas hasil penelitian (Patton, 2015).

Analisis data dilakukan melalui model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi direduksi untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan implementasi manajemen pesantren dan pembentukan karakter disiplin santri. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan pola dan strategi

manajemen yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Muchith. Terakhir, kesimpulan ditarik dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas manajemen pesantren dalam membentuk karakter disiplin santri (Creswell, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pemaparan yang sudah ditulis oleh peneliti bahwasannya sudah ditemukan data yang diperlukan sebagai bahan penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada pembahasan ini peneliti akan menganalisis data yang ditemukan di pondok pesantren Al Muchith dengan teori-teori yang ada.

Implementasi manajemen pesantren dalam membentuk karakter disiplin santri di pondok pesantren Al Muchith dijalankan dengan baik melalui tahap manajemen mulai dari perencanaan sampai dengan pengawasan. Pondok pesantren Al Muchith merupakan salah satu pondok pesantren berbasis pendidikan akhlak dan kedisiplinan santri. Dengan adanya peraturan santri diharapkan mentaatinya supaya para santri memahami arti tentang kedisiplinan dan memiliki karakter yang baik, sehingga tercipta santri yang berkarakter disiplin melalui peraturan-peraturan yang ada di pondok pesantren Al Muchith.

Hal diatas didukung oleh pendapat Muchlas Samani bahwa karakter bisa dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi individu yang terbentuk baik sebab pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Samani, 2019: 43).

Kegiatan di pondok pesantren tidak lepas dari fungsi utama yang harus ada dalam manajemen, termasuk program yang berkaitan dengan pembentukan karakter kedisiplinan pada santri. Dalam studi ini penulis sudah menemukan data yang memuat tentang implementasi manajemen pesantren dalam membentuk karakter disiplin santri yang ada di pondok pesantren Al Muchith yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan

Dalam membentuk karakter disiplin santri di pondok pesantren memerlukan sebuah perencanaan yang berupa perundingan yang dibuat untuk untuk mewujudkan suatu harapan yang sudah rencanakan. Perencanaan sebagai langkah awal dalam mengimplemantasikan fungsi-fungsi manajemen. Perencanaan dibuat agar progam kegiatan di pondok pesantren Al Muchith menjadi terarah dan sesuai tujuan. Perencanaan yang dilakukan di pondok pesantren Al Muchith agar memberi berdampak positif pada keberhasilan progam kegiatan yang akan dijalankan.

Dalam perencanaan ini peneliti menemukan tiga hal upaya perencanaan dalam membentuk karakter disiplin santri yaitu:

- 1) Membuat peraturan dan tata tertib. Peraturan kedisiplinan santri yang dibuat oleh pondok pesantren Al Muchith merupakan salah satu usaha pengasuh dalam menerapkan kedisiplinan bagi santrinya. Peraturan itu juga memelihara agar para santri tidak menyimpang dan senantiasa berperilaku selaras dengan tata tertib yang ada.
- 2) Membuat pedoman pelanggaran yang diberikan pada santri yang melanggar. Peraturan kedisiplinan di pondok pesantren Al Muchith sudah direncanakan dengan menerapkan pedoman pelanggaran berserta hukumannya. Perencanaan dari pembinaan kedisiplinan bukan hanya membuat peraturan saja, akan tetapi diimbangi dengan adanya pembuatan pedoman pelanggaran serta hukuman yang akan diterima oleh santri pondok pesantren Al Muchith yang tidak mentaati peraturan.
- 3) Membuat jadwal pembinaan kedisiplinan supaya para santri bisa dapat mengetahui waktu dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan.

Dengan hasil temuan ini penulis terinspirasi dari teori George R. Terry bahwa perencanaan adalah memilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Hadiat, 2023: 10).

Dari pemaparan diatas penulis menganalisis bahwa manajemen pesantren dalam membentuk karakter disiplin santri, pondok pesantren Al Muchith mengaplikasikan melalui penanaman pondasi awal yang mengarah pada pendidikan karakter santri. Sebagai proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengedalikan di masa depan, perencanaan dalam membentuk karakter disiplin santri ditentukan dan dilakukan dengan benar agar tercapainya sesuatu bisa berjalan selaras dengan yang direncanakan.

Orientasi perencanaan yang dibuat oleh pondok pesantren Al Muchith senantiasa mengarah ke depan, sehingga bisa memprediksi nilai-nilai yang akan muncul di masa depan dengan mengevaluasi kondisi saat ini dan masa lalu. Dalam meningkatkan karakter disiplin santri manajemen perencanaan dilakukan dengan tindakan nyata oleh pengasuh, ustadz, dan santri yang akan memberi dampak positif pada keberhasilan progam kegiatan yang akan dijalankan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian di pondok pesantren Al Muchith dengan tugas masing-masing yang berhubungan dengan fungsi tanggungjawab termasuk dalam pembinaan karakter disiplin santri. Keberadaan para santri di lingkungan pondok pesantren selama 24 jam bisa dilakukan proses pembinaan melalui pembiasaan yang rutin dilakukan tiap-tiap waktunya sehingga menjadi santri akan

terbiasa melakukan kegiatan dengan disiplin. Sebab kedisiplinan bukan hanya sekedar diajarkan, akan tetapi juga melalui proses pelatihan dan pembiasaan.

Hasil temuan perihal pengorganisasian ini penulis didukung dengan adanya teori dari Juhri bahwa pengelompokan dan pengaturan orang untuk bisa digerakkan sebagai suatu kesatuan selaras dengan rencana yang sudah dirumuskan menuju tercapainya tujuan yang ditetapkan (Juhri, 2007: 24).

Menurut penulis pembinaan para santri di pondok pesantren Al Muchith melalui adanya pengorganisasian akan menciptakan disiplin dalam ibadah, belajar, kegiatan dan bidang lainnya, sehingga bisa mengatur waktu dengan sebaik-baiknya dan membentuk sebuah karakter diri masing-masing santri. Untuk menjadi lebih baik. Pengorganisasian yang dilakukan sebagai tanggungjawab atas amanah yang diberikan pondok pesantren untuk membantu membentuk karakter disiplin santri di pondok pesantren Al Muchith.

3. Pelaksanaan

Dalam pembentukan karakter disiplin santri sesudah perencanaan dan pengorganisasian yaitu dengan pelaksanaan. Pelaksanaan ini sebagai wujud dari perencanaan yang sudah dibuat. Perencanaan merupakan Tindakan seorang Pembina kedisiplinan dalam membimbing dan mengarahkan semua santri untuk tercapainya sebuah tujuan.

Ada tiga hal dalam menerapkan pelaksanaan yang dilakukan di pondok pesantren Al Muchith.

- 1) Menetapkan peraturan dan pedoman pelanggaran. Dengan adanya peraturan akan membuat santri menjadi tertata dan tertib dalam menjalankan kegiatan. Jika ada santri yang melanggar akan diberi sanksi pelanggaran yaitu diberi nasehat

terlebih dahulu, jika masih melanggar akan diberi hukuman dan dilaporkan pada pengasuh pondok pesantren.

- 2) Pembiasaan. Yang merupakan unsur yang penting dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter, akhlak dan mental santri. Karakter disiplin adalah watak, kebiasaan yang mengacu pada perilaku, sikap, dan patuh atau tidaknya pada penentuan dan peraturan. Pembiasaan menjadi salah satu hal yang bisa memberi pengaruh pada kedisiplinan santri, sebab santri sudah mulai menyesuaikan kegiatan yang dilakukan.
- 3) Keteladanan merupakan kegiatan yang dipadukan dalam bentuk perilaku sehari-hari berupa sebuah kebiasaan yang baik selaras dengan landasan Al Qur'an dan Assunnah, sebab keteladanan merupakan sesuatu yang diambil dari sebuah kisah yang mengandung hikmah kebaikan. Keteladanan sebagai upaya dalam memberikan contoh yang baik bagi para santri.

Dari penemuan itu penulis merujuk dari teori Bintoro Tjokroadmudjoyo bahwa pelaksanaan merupakan proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan yang diturunkan dalam suatu program dan proyek. Di lain sisi Westra menuturkan bahwa pelaksanaan merupakan usaha-usaha yang dilakukan untuk menjalankan semua rencana dan kebijakan yang sudah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan yang diperlukan, siapa, dimana, dan kapan pelaksanaannya (Sumiaty, 2021).

Dengan hal itu menurut penulis pelaksanaan yang diterapkan di pondok pesantren Al Muchith untuk melanjutkan proses perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan peraturan dan pedoman pelanggaran, pembiasaan dan teladan sudah mumpuni dalam pembinaan karakter disiplin santri. Di pondok pesantren Al Muchith santri memang wajib mentaati

peraturan yang berlaku dan dituntut untuk tertib dalam menjalankan aktivitas kegiatan pondok pesantren.

Pelaksanaan yang dilakukan di pondok pesantren Al Muchith merupakan aktivitas yang berproses dengan arahan atau bimbingan untuk menggiring para santri supaya memiliki karakter yang disiplin dalam sejumlah kegiatan. Seperti yang peneliti temukan terkait kegiatan, waktu dan tempat senantiasa didampingi untuk menjalankan kegiatan baik pengasuh, ustadz-ustadzah, dan pengurus.

Pelaksanaan bukan hanya peraturan dan pedoman pelanggaran, akan tetapi juga adanya kebiasaan dan teladan yang diterapkan supaya seimbang antara ketentuan yang dibuat oleh pondok pesantren dan upaya mengasah diri melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan di pondok pesantren Al Muchith.

4. Pengawasan

Yang terakhir yaitu dengan pengawasan, dimana ada pantauan atas kinerja yang sudah dilakukan. Pengawasan dilakukan agar mengetahui jalanya sebuah perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan dipastikan sudah selaras dengan kesepakatan atau belum, dan melakukan evaluasi oleh pondok pesantren Al Muchith untuk membenahi adanya penyimpangan.

Di pondok pesantren Al Muchith semua aktivitas masuk dalam pengawasan. Pengawasan dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus. Kyai Masyfu'i memberikan wewenang pada seluruh pengurus untuk mengawasi secara langsung aktivitas dan kegiatan para santri. Pengurus kan melaporkan pada pengasuh jika ada suatu permasalahan atau penyimpangan yang tidak bisa diatasi oleh pengurus sendiri.

Dengan temuan mengenai pengawasan, penulis mengutip teori dari Griffin bahwa pengawasan merupakan empat tujuan dari pengawasan itu sendiri yaitu meminimalkan kegagalan,

meminimumkan biaya, dan mengantisipasi kompleksitas dari organisasi. Ada pula pendapat dari George R. Terry bahwa pengawasan bisa dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standart, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan, sehingga pelaksanaan selaras dengan rencana (Syahputra & Aslami, 2023).

Dalam hal ini penulis menganalisis bahwa pondok pesantren Al Muchith dalam melakukan pengawasan yaitu agar terbentuk karakter santri supaya menjadi manusia yang bisa disiplin belajar mengajar, agar memiliki akhlak yang baik dan menjadi manusia yang bertaqwa pada Allah SWT. Dalam melakukan pengawasan itu pondok pesantren Al Muchith melakukan kerjasama antara pengasuh, ustadz-ustadzah, pengurus, dan sesama para santri.

Selain pengawasan di pondok pesantren Al Muchith juga melakukan evaluasi pada progam kegiatan yang dijalankan. Evaluasi ini tahap pembenahan dari pengawasan yang dilakukan. Pembenahan dilakukan sebab adanya hasil evaluasi dan sudah mendapat solusi. Terkait proses evaluasi dilakukan oleh Pembina yaitu berupa teguran, sanksi, dan pemanggilan orang tua santri. Semua itu dilakukan semata-mata agar para santri menjadi lebih baik lagi di dalam ataupun di luar pondok pesantren. Pengawasan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana implementasi manajemen dalam membentuk karakter disiplin santri bisa berjalan lancar atau tidak.

Tolak ukur kedisiplinan adalah ketaatan dalam diri masing-masing santri terhadap aturan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini penulis mengutip dari teori Suharsimi Arikunto yang menuturkan bahwa disiplin adalah sebagai bentuk kepatuhan individu pada aturan-aturan atau tata tertib yang berlaku atas dorongan dari dalam diri individu yang selaras dengan hatinya (Arikunto, 1993: 11).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pesantren dalam membentuk karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al Muchith berjalan secara sistematis melalui empat tahapan utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan yang matang dilakukan melalui penyusunan peraturan dan tata tertib, pedoman pelanggaran, serta jadwal pembinaan disiplin santri. Tahap pengorganisasian melibatkan pembagian tugas dan tanggung jawab antara pengasuh, ustadz, dan pengurus pesantren, sehingga pembinaan disiplin dapat dilakukan secara konsisten melalui pembiasaan yang berulang. Pelaksanaan dijalankan dengan menerapkan peraturan yang jelas, membiasakan santri dengan pola hidup disiplin, serta memberikan keteladanan dari para pengasuh dan ustadz. Sementara itu, tahap pengawasan dilakukan secara berkelanjutan oleh pengurus dan pengasuh pesantren, dengan adanya evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas program pembinaan disiplin santri.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa sistem manajemen pesantren yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Muchith efektif dalam membentuk karakter disiplin santri, karena menggabungkan pendekatan struktural dan nilai-nilai pendidikan Islam. Penerapan peraturan yang konsisten, pengawasan yang ketat, serta pembiasaan dan keteladanan dari para pengasuh berkontribusi terhadap terbentuknya karakter disiplin santri. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya sistem yang terencana dan berkesinambungan dalam mencapai tujuan pembentukan karakter. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Al Muchith dapat dijadikan model dalam penerapan manajemen pesantren yang berorientasi pada penguatan karakter santri, khususnya dalam aspek kedisiplinan. Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pesantren lain dalam mengembangkan

sistem manajemen yang lebih efektif dalam membentuk karakter santri yang berakhlak dan berdisiplin tinggi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (1993). *Manajemen Pengajaran: secara manusiawi*. Rineka cipta.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Griffin, R. W. (2017). *Fundamentals of management*. Cengage Learning.
- Hadiat, S. (2023). *Dasar-Dasar Manajemen*. harfacreative.
- Hidayat, A. (2020). *Manajemen Pendidikan Pesantren: Strategi dan Implementasi dalam Meningkatkan Karakter Santri*. Jakarta: Pustaka Edu.
- Juhri, A. M. (2007). *Perspektif Manajemen Pendidikan* (Vol. 2). Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah.
- Mahmud, M. (2019). *Pendidikan Karakter di Pesantren: Peran Kyai dalam Membentuk Kedisiplinan Santri*. Yogyakarta: UII Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nasution, F. (2021). *Metode Reward and Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pesantren Modern*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 120-135.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). SAGE Publications.
- Rahmawati, L. (2021). *Kedisiplinan Santri dalam Pendidikan Pesantren Tradisional: Studi Kasus di Jawa Timur*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 98-112.
- Samani, D. R. M. (2019). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*.

Bandung: Alfabeta.

Sumiaty, N. (2021). PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PELAKSANAAN PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI KABUPATEN BANDUNG DI TENGAH PANDEMI COVID-19. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 3(04), 56–67.

Supriyadi, R. (2022). *Peran Kyai dan Ustaz dalam Pembentukan Karakter Santri: Pendekatan Keteladanan dan Nilai-Nilai Islam*. Bandung: Al-Bayan Press.

Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51–61.